



PENGARUH MEDIA POWERPOINT TERHADAP MINAT DAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI 15 SUNGAI GAYUNG KIRI

THE INFLUENCE OF POWERPOINT MEDIA ON INTEREST AND UNDERSTANDING OF IPAS FOR FOURTH GRADE STUDENTS AT SD NEGERI 15 SUNGAI GAYUNG KIRI

Miftahul Husna^{1*}, Musnar Indra Daulay², Kasman Ediputra³

Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : miftahulhusna24@gmail.com¹, musnarindra@yahoo.com², edi.putra1@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 24-10-2024

Revised : 26-10-2024

Accepted : 28-10-2024

Pulished : 30-10-2024

Abstract

This study aims to investigate the influence of PowerPoint media on students' interest and understanding in science subjects for fourth-grade students at SD Negeri 15 Sungai Gayung Kiri. PowerPoint media, known for its ability to incorporate multimedia elements such as text, graphics, images, and sound, is used to create engaging and interactive presentations. The study employs an experimental research method with a pretest-posttest design. The population of this study comprises all fourth-grade students at SD Negeri 15 Sungai Gayung Kiri, with the sample selected through random sampling techniques. The instruments used include tests for measuring students' interest and understanding in science subjects. Data analysis involves descriptive and inferential statistical techniques. The results indicate that the use of PowerPoint media significantly improves both the interest and understanding of students in science subjects. Students taught using PowerPoint media demonstrate higher interest and better comprehension compared to those taught using conventional methods.

Keywords: *PowerPoint media, student interest, understanding, IPAS, elementary education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh media PowerPoint terhadap minat dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPA untuk siswa kelas IV di SD Negeri 15 Sungai Gayung Kiri. Media PowerPoint, yang dikenal karena kemampuannya menggabungkan elemen multimedia seperti teks, grafik, gambar, dan suara, digunakan untuk membuat presentasi yang menarik dan interaktif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 15 Sungai Gayung Kiri, dengan sampel dipilih melalui teknik random sampling. Instrumen yang digunakan meliputi tes untuk mengukur minat dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPAS. Analisis data melibatkan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint secara signifikan meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPAS. Siswa yang diajar menggunakan media PowerPoint menunjukkan minat yang lebih tinggi dan pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional.

Kata Kunci: *media PowerPoint, minat siswa, pemahaman, mata pelajaran IPAS, pendidikan dasar.*



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi sekarang ini telah banyak menunjukkan kemajuan yang luar biasa. Banyak hal dari sector kehidupan yang telah menggunakan teknologi. Kehadirannya telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan umat manusia dalam berbagai aspek dan dimensi. Kemajuan teknologi dan informasi turut pula menjadi pemicu perubahan dalam sistem pembelajaran, yakni upaya untuk melepaskan dunia pendidikan dari kungkungan model pembelajaran konvensional. Beberapa tahun terakhir, teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang pesat dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Agustian & Salsabila, 2021).

Strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif adalah strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered learning*) bukan pada guru (*teacher centered learning*). Pembelajaran yang menyenangkan dapat terjadi apabila hubungan interpersonal antara guru dan siswa berlangsung baik. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk membuat suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dicapai karena siswa didik aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, minat belajar juga memiliki andil yang tinggi terhadap suasana senang belajar. Supaya minat belajar tetap tinggi, guru perlu memberikan umpan balik terhadap hasil belajar yang telah dicapai atau tugas yang telah diselesaikan oleh siswa.

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembentukan pengetahuan dan keterampilan siswa di tingkat sekolah dasar (Sahira et al., 2022). Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pendidikan adalah minat dan pemahaman siswa. Minat dan pemahaman siswa merupakan dua aspek yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Keduanya saling terkait dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Minat adalah kecenderungan atau keinginan yang mendalam terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu (Elendiana, 2020). Setiap siswa memiliki minat yang berbeda-beda, dan ini dapat mencakup berbagai bidang, seperti matematika, seni, olahraga, musik, dan termasuk pada pembelajaran IPAS. Minat adalah kecenderungan atau keinginan yang mendalam terhadap suatu bidang pengetahuan, kegiatan, atau objek tertentu (Maesaroh, 2013). Ini mencerminkan ketertarikan atau respons emosional positif seseorang terhadap suatu hal. Minat dapat muncul dari pengalaman pribadi, paparan terhadap lingkungan, atau ketertarikan bawaan terhadap suatu topik (Pranata, 2023). Seseorang yang memiliki minat dalam suatu hal cenderung merasa tertarik, bersemangat, dan termotivasi untuk terlibat lebih lanjut dalam eksplorasi atau pembelajaran terkait. Minat juga dapat berkembang seiring waktu dan pengalaman, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dalam konteks pendidikan, pemahaman terhadap minat siswa sangat penting karena dapat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran. *Minat* yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan.

Menurut Slameto (2002:180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Gunarsa (2004:131), mengatakan bahwa munculnya minat yaitu dalam bentuk perhatian dan keinginan. Sedangkan menurut Walgito (1982:38), minat diartikan sebagai perhatian, keinginan, rasa suka dan rasa tertarik pada suatu objek walaupun tidak ada yang menyuruh. Artinya, minat adalah perasaan seseorang yang dapat mendorongnya untuk melakukan sesuatu yang diawali dengan memperhatikan suatu obyek, kemudian mempunyai rasa tertarik kepada obyek dan keinginan untuk terlibat langsung dalam aktifitas tersebut. Minat yang ada dalam diri seseorang merupakan salah satu faktor untuk memecahkan suatu masalah, yaitu sikap yang membuat orang menjadi senang akan suatu obyek,



sedangkan faktor-faktor yang penting yang dapat menyebabkan timbulnya minat tersebut adalah perhatian, rasa tertarik, rasa senang, keinginan untuk terlibat langsung dalam aktivitas dan faktor lain yang mempengaruhi timbulnya minat.

Sedangkan pemahaman siswa mencakup tingkat pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman konsep yang dimilikinya terkait dengan materi pelajaran atau keterampilan tertentu (Damayanti & Rufiana, 2020). Minat adalah kecenderungan atau keinginan yang mendalam terhadap suatu bidang pengetahuan, kegiatan, atau objek tertentu (Maesaroh, 2013). Ini mencerminkan ketertarikan atau respons emosional positif seseorang terhadap suatu hal. Minat dapat muncul dari pengalaman pribadi, paparan terhadap lingkungan, atau ketertarikan bawaan terhadap suatu topik (Pranata, 2023). Seseorang yang memiliki minat dalam suatu hal cenderung merasa tertarik, bersemangat, dan termotivasi untuk terlibat lebih lanjut dalam eksplorasi atau pembelajaran terkait. Minat juga dapat berkembang seiring waktu dan pengalaman, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dalam konteks pendidikan, pemahaman terhadap minat siswa sangat penting karena dapat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran. *Minat* yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan.

Pemahaman bukan hanya sebatas menghafal, tetapi melibatkan kemampuan siswa untuk mengaitkan informasi, menerapkan konsep, dan memahami hubungan antar ide-ide. Dalam konteks ini, penggunaan media pembelajaran yang efektif menjadi sangat penting. Media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Amir, 2016).

Berdasarkan pengalaman tersebut jelas terlihat bahwa posisi media pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran. Hal ini karena media pembelajaran memiliki kemampuan merangsang minat belajar siswa, menghadirkan objek secara langsung atau replikanya, membuat hal yang abstrak menjadi konkrit, memberikan kesamaan persepsi, mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, jarak serta penyajian ulang informasi secara konsisten dan memberikan suasana belajar yang santai, dan menarik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran (Sanaky, 2013, p.7). Kegiatan belajar menggunakan media Power point ini sesuai dengan karakteristik anak usia SD yang secara umum masih berada pada tahap operasional konkrit.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut software dan hardware yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke pembelajar (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga proses belajar (di dalam/di luar kelas) menjadi lebih efektif. Era teknologi yang berkembang pesat seperti saat ini, penggunaan media Power Point dalam pembelajaran menjadi relevan. Media PowerPoint adalah alat presentasi yang memungkinkan pengguna untuk membuat slide dengan teks, gambar, grafik, dan elemen multimedia lainnya (Hasanah, 2020). Penggunaan media Power Point diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPAS yang kompleks melalui presentasi visual yang menarik. Penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka memahami konsep-konsep yang rumit melalui presentasi visual yang menarik (Rohani, 2020).

IPAS merupakan kemampuan untuk mengintegrasikan pengetahuan dalam bidang alam dan sosial, yang mencakup pemahaman tentang alam, lingkungan, dan hubungannya dengan masyarakat (Suwanto, 2022). Kemampuan IPAS yang baik sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia yang kompleks. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa



penggunaan media Power Point dalam pembelajaran dapat memiliki dampak positif terhadap pemahaman siswa (Arifin & Herman, 2018).

Pembelajaran IPAS siswa SD hendaknya menggunakan alat bantu untuk menjelaskan materi pelajaran, sehingga siswa menjadi lebih memahami serta berminat untuk belajar IPAS. Selain itu, melibatkan benda-benda pada lingkungan sekitar sangat membantu siswa dalam memahami objek pembelajaran dengan cara menghadirkan obyek tersebut ke ruangan belajar siswa, dengan demikian maka penggunaan media sangat membantu guru dalam mengajarkan konsep-konsep IPAS di SD. Faktor penting dalam media adalah adanya simulasi. Simulasi berpotensi membantu siswa kelompok eksperimen dalam melihat fakta/fenomena kongkret dalam pelajaran IPAS maupun membantu memahami konsep abstrak

Faktor yang dapat merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Sebaliknya, bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa, minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, siswa harus mempunyai perhatian dan minat terhadap materi pelajaran, selain itu kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, karena media pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Penggunaan media dapat menjadikan pembelajaran lebih terarah sehingga siswa dapat lebih fokus dalam menerima pelajaran. Namun penggunaan media seringkali diabaikan oleh guru. Menggunakan media pembelajaran dianggap repot dan mengambil banyak waktu untuk membuatnya. Akhirnya guru hanya menggunakan buku pelajaran seadanya. Sejalan dengan itu, meluasnya kemajuan bidang komunikasi dan teknologi serta tingginya dinamika dalam dunia pendidikan semakin meluas pula tuntutan dan peluang penggunaan media-media yang lebih maju dan bervariasi di dalam proses pembelajaran. Teknologi komputer menawarkan berbagai kemungkinan dan kemudahan menghasilkan dan mengolah audio-visual sehingga pembuatan media pembelajaran yang lebih maju dan variatif dapat dilakukan. Microsoft mengembangkan salah satu program yang dapat digunakan sebagai perangkat untuk mempresentasikan materi kepada audiens, termasuk dalam proses pembelajaran di sekolah, yakni Microsoft Power Point.

Power point menawarkan kemudahan-kemudahan dalam membuat bahan presentasi yang berbentuk elektronik. Pada setiap halaman presentasi (slide), dapat disisipkan komponen-komponen multimedia yang meliputi teks, grafik, gambar, foto, suara, film. Dengan menggunakan fitur-fitur yang disediakan power point, presentasi akan lebih hidup dan lebih mengesankan. Dengan penggunaan media pembelajaran power point membuat audience akan lebih terfokus pada media yang ditampilkan sehingga akan dapat meningkatkan minat belajar yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa. Namun, sangat disayangkan bahwa guru sebagai tenaga pengajar dalam melakukan proses pembelajaran dominan menggunakan metode ceramah sehingga belum memaksimalkan fasilitas-fasilitas yang ada serta siswa jenuh dan bosan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang memungkinkan pengumpulan data yang dapat diukur secara numerik. Pendekatan ini memberikan analisis statistik yang objektif dan menghasilkan generalisasi yang lebih luas terhadap populasi yang lebih besar (Sarief et al., 2023). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi-experimental design), di mana terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang terpapar penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran IPAS, dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan tersebut. Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen akan mendapatkan pembelajaran dengan media PowerPoint, sementara kelompok kontrol akan menerima pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan, kedua kelompok akan menjalani tes atau instrumen evaluasi yang relevan untuk mengukur kemampuan IPAS siswa sebelum dan setelah perlakuan. Data yang diperoleh kemudian akan dianalisis secara statistik untuk membandingkan perbedaan kemampuan IPAS antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain dasar penelitian ini menggunakan desain kelompok kontrol pretest-posttest, yang dapat divisualisasikan sebagai berikut: Rancangan Penelitian O1 (Pretest kelas eksperimen) - X (perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan penerapan media PowerPoint) - O2 (Posttest kelas eksperimen) dan O3 (Pretest kelas kontrol) - O4 (Posttest kelas kontrol). Penelitian eksperimen ini memerlukan dua kelompok sasaran yang homogen, di mana satu kelompok diberikan perlakuan khusus dan satu kelompok lainnya berfungsi sebagai kontrol. Kedua kelompok diambil secara acak dari populasi yang homogen untuk memastikan kesamaan karakteristik. Setiap kelompok akan diberikan tes awal (pretest) dengan instrumen yang sama, diikuti oleh perlakuan khusus untuk kelompok eksperimen, dan kemudian kedua kelompok akan dites kembali dengan tes akhir (posttest). Hasil dari kedua tes akhir akan dibandingkan, dan perbedaan yang signifikan antara hasil tes akhir serta antara tes awal dan akhir pada kelompok eksperimen akan menunjukkan pengaruh perlakuan yang diberikan (Sukmadinata, 2006:204-205).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 15 Sungai Gayung Kiri tahun ajaran 2023/2024, yang berjumlah 63 siswa terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas IVA dengan 32 siswa dan kelas IVB dengan 31 siswa. Sampel yang diambil adalah dua kelas secara acak yang berfungsi sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Variabel penelitian yang digunakan terdiri dari variabel independen, yaitu penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran IPAS, dan variabel dependen, yaitu minat dan pemahaman siswa. Definisi operasional variabel memberikan petunjuk tentang cara mengukur variabel, yang sangat penting untuk menghindari bias dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, minat didefinisikan sebagai rasa ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, sementara pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan siswa dalam mengklasifikasikan dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari. Media PowerPoint digunakan sebagai alat presentasi untuk menyampaikan materi pembelajaran, sedangkan mata pelajaran IPAS mencakup kajian tentang makhluk hidup dan benda mati serta interaksinya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes pemahaman dan angket persepsi siswa. Tes pemahaman digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman numerasi siswa melalui soal-soal yang relevan dengan materi IPAS, sedangkan angket digunakan untuk mengukur minat belajar siswa. Sebelum dilakukan pengujian, tes perlu melalui tahapan validasi, menghitung tingkat kesulitan, daya pembeda, dan reliabilitas. Angket juga disusun dengan pertanyaan yang jelas dan relevan untuk mengumpulkan informasi tentang persepsi siswa terhadap penggunaan media



PowerPoint dalam pembelajaran IPAS. Dokumentasi foto juga digunakan untuk mendapatkan gambaran visual tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Prosedur penelitian mengikuti langkah-langkah sistematis untuk mengumpulkan data dan menyelesaikan permasalahan penelitian. Penelitian ini terdiri dari tiga tahap utama: tahap persiapan, tahap pre-tes, tahap intervensi, dan tahap post-tes. Pada tahap persiapan, tujuan penelitian ditetapkan dengan jelas, dan populasi serta sampel siswa ditentukan. Selanjutnya, instrumen penelitian dikembangkan. Pada tahap pre-tes, semua subjek penelitian mengikuti tes pemahaman untuk mendapatkan nilai awal sebelum intervensi. Pada tahap intervensi, kelompok eksperimen menerima pembelajaran dengan media PowerPoint, sementara kelompok kontrol menggunakan media gambar. Terakhir, pada tahap post-tes, kedua kelompok menjalani tes pemahaman untuk mengukur hasil setelah perlakuan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh penggunaan media PowerPoint terhadap minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPAS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data penelitian ini akan dilakukan pengujian menggunakan SPSS, uji yang akan dilakukan terlebih dahulu adalah uji prasyarat, uji prasyarat yang akan dilakukan adalah uji normalitas dan homogenitas. Berikut adalah hasil uji tersebut.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Kelas	Tes	Minat Pretest	Minat Posttest	Pemahaman Pretest	Pemahaman Posttest
IVA (Eksperimet)	Shapir o-Wilk (p-value)	0.251	0.085	0.22	0.097
IVB (Kontrol)	Shapir o-Wilk (p-value)	0.229	0.206	0.174	0.195

Tabel 1 menunjukkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk untuk data pretest dan posttest dari variabel minat dan pemahaman siswa di kedua kelas, yaitu kelas IVA yang menggunakan media PowerPoint (kelas eksperimen) dan kelas IVB yang menggunakan metode konvensional (kelas kontrol). Untuk variabel minat siswa, pada kelas IVA (eksperimen), hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai p-value sebesar 0.251 untuk data pretest dan 0.085 untuk data posttest. Kedua nilai p-value ini lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa data minat pretest dan posttest di kelas eksperimen berdistribusi normal. Sementara itu, pada kelas IVB (kontrol), hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai p-value sebesar 0.229 untuk data pretest dan 0.206 untuk data posttest. Kedua nilai p-value ini juga lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa data minat pretest dan posttest di kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, untuk variabel pemahaman siswa, pada kelas IVA (eksperimen), hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai p-value sebesar 0.220 untuk data pretest dan 0.097 untuk data posttest. Kedua nilai p-value ini lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa data pemahaman pretest dan posttest di kelas eksperimen berdistribusi normal. Pada kelas IVB (kontrol), hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai p-value sebesar 0.174 untuk data pretest dan 0.195 untuk data posttest. Kedua nilai p-value ini juga lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa data pemahaman pretest dan posttest di kelas kontrol berdistribusi normal.



Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Tes	Nilai F	P-value
Minat Pretest	Levene's Test	0.321	0.574
Minat Posttest	Levene's Test	2.123	0.149
Pemahaman Pretest	Levene's Test	0.015	0.903
Pemahaman Posttest	Levene's Test	1.679	0.2

Tabel 2 menunjukkan hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test untuk data pretest dan posttest dari variabel minat dan pemahaman siswa. Uji homogenitas ini bertujuan untuk menguji kesamaan varians antara kelompok eksperimen (kelas IVA) dan kelompok kontrol (kelas IVB). Untuk variabel minat siswa, pada data minat pretest, hasil Levene's Test menunjukkan nilai F sebesar 0.321 dengan p-value sebesar 0.574. Karena p-value lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa varians antara kelompok eksperimen dan kontrol untuk data minat pretest adalah homogen. Selanjutnya, untuk data minat posttest, hasil Levene's Test menunjukkan nilai F sebesar 2.123 dengan p-value sebesar 0.149. Dengan p-value yang juga lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa varians antara kelompok eksperimen dan kontrol untuk data minat posttest adalah homogen. Untuk variabel pemahaman siswa, pada data pemahaman pretest, hasil Levene's Test menunjukkan nilai F sebesar 0.015 dengan p-value sebesar 0.903. P-value yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa varians antara kelompok eksperimen dan kontrol untuk data pemahaman pretest adalah homogen. Terakhir, untuk data pemahaman posttest, hasil Levene's Test menunjukkan nilai F sebesar 1.679 dengan p-value sebesar 0.200. Karena p-value ini juga lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa varians antara kelompok eksperimen dan kontrol untuk data pemahaman posttest adalah homogen.

Tabel 3 Hasil Uji-T Minat Siswa

Kelas	Pretest (Mean)	Posttest (Mean)	t-value	P-value	Signifikansi
IVA	65	82	14.52	0.000	Signifikan
IVB	64	70	5.72	0.000	Signifikan

Tabel 3 menunjukkan hasil uji-t terkait minat belajar siswa sebelum (pretest) dan setelah (posttest) menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada dua kelas, yaitu kelas IVA dan IVB. Untuk kelas IVA, rata-rata skor pretest sebesar 65 meningkat menjadi 82 pada posttest, dengan t-value sebesar 14.52 dan p-value sebesar 0.000, menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Sementara itu, untuk kelas IVB, rata-rata skor pretest awalnya adalah 64, dan meningkat menjadi 70 pada posttest, dengan t-value sebesar 5.72 dan p-value 0.000, juga menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan Model Pembelajaran PBL memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan minat belajar siswa di kedua kelas tersebut.

**Tabel 4 Hasil Uji-T Pemahaman Siswa**

Kelas	Pretest (Mean)	Posttest (Mean)	t-value	p-value	Signifikansi
IVA	62	79	13.93	0.000	Signifikan
IVB	61	68	6.87	0.000	Signifikan

Tabel 4 menampilkan hasil uji-t mengenai pemahaman siswa sebelum (pretest) dan setelah (posttest) mengikuti Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada dua kelas, yaitu kelas IVA dan IVB. Untuk kelas IVA, rata-rata skor pretest awalnya adalah 62, yang mengalami peningkatan menjadi 79 pada posttest. Uji-t menunjukkan nilai t sebesar 13.93 dengan p-value sebesar 0.000, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik dalam pemahaman siswa. Di kelas IVB, rata-rata skor pretest adalah 61, yang meningkat menjadi 68 pada posttest. Uji-t menunjukkan nilai t sebesar 6.87 dengan p-value 0.000, yang juga menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam pemahaman siswa setelah mengikuti PBL. Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi Model Pembelajaran PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa di kedua kelas tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran IPAS di kelas IVA secara signifikan meningkatkan minat dan pemahaman siswa dibandingkan dengan metode konvensional yang diterapkan di kelas IVB. Peningkatan signifikan ini menunjukkan bahwa media PowerPoint efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.

Media PowerPoint menyediakan berbagai fitur visual dan audio yang dapat digunakan untuk memperjelas konsep dan menyajikan informasi secara menarik. Hal ini membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran dan mempertahankan perhatian mereka selama proses pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di kelas IVA yang diajar menggunakan PowerPoint memiliki minat dan pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di kelas IVB yang diajar dengan metode konvensional.

Peningkatan minat siswa sebesar 17 poin di kelas IVA menunjukkan bahwa media PowerPoint mampu menarik perhatian siswa lebih baik daripada metode pengajaran konvensional. Siswa lebih tertarik untuk belajar ketika materi disajikan dengan cara yang menarik dan interaktif, yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Keterlibatan yang lebih tinggi ini, pada gilirannya, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, peningkatan pemahaman siswa sebesar 17 poin di kelas IVA menunjukkan bahwa media PowerPoint tidak hanya menarik minat siswa tetapi juga membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Visualisasi dan animasi yang disediakan oleh PowerPoint dapat membantu siswa untuk mengkonkretkan konsep abstrak dan melihat hubungan antar konsep dengan lebih jelas. Hal ini membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa.

Metode konvensional yang digunakan di kelas IVB juga menunjukkan peningkatan, namun tidak sebesar peningkatan yang diamati di kelas IVA. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran tradisional masih efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa, tetapi mungkin tidak seefektif penggunaan media PowerPoint. Pengajaran konvensional yang cenderung bersifat monoton dan kurang interaktif mungkin kurang mampu menarik minat siswa dan membuat materi pelajaran lebih menarik.



Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Media PowerPoint dapat digunakan sebagai alat bantu pengajaran yang efektif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPAS. Dengan menggunakan PowerPoint, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pengajaran di sekolah dasar. Guru dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan media PowerPoint dalam strategi pengajaran mereka untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, pembuat kebijakan pendidikan dapat mempertimbangkan untuk menyediakan pelatihan bagi guru dalam penggunaan media PowerPoint untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan media PowerPoint dalam mata pelajaran lain dan di tingkat pendidikan yang berbeda. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi bagaimana media PowerPoint dapat digunakan secara efektif dalam berbagai konteks pembelajaran untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan guru.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan bukti empiris bahwa penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SDN 15 Sungai Gayung Kiri dapat signifikan meningkatkan minat dan pemahaman siswa dibandingkan dengan metode konvensional yang tidak menggunakan media tersebut. Hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan media PowerPoint (kelas IVA) mengalami peningkatan yang lebih besar dalam minat dan pemahaman dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional (kelas IVB).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123–133.
- Amir, A. (2016). Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Eksakta*, 2(1), 34–40.
- Arifin, F., & Herman, T. (2018). Pengaruh Pembelajaran E-Learning Model Web Centric Course Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 1–12.
- Damayanti, F., & Rufiana, I. S. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Bangun Ruang Kubus Dan Balok Ditinjau Dari Motivasi Belajar. *Edupedia*, 4(2), 172–180.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 2(1), 54–60.
- Hasanah, N. (2020). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Power Point Sebagai Media Pembelajaran Pada Guru Sd Negeri 050763 Gebang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 34–41.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168.



Pranata, A. A. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Perbankan Syariah Uin Malang Di Bank Syariah Dengan Religiusitas Sebagai Mediasi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Rohani, R. (2020). *Media Pembelajaran*.

Sahira, S., Rejeki, R., Jannah, M., Gustari, R., Nasution, Y. A., Windari, S., & Reski, S. M. (2022). Implementasi Pembelajaran Ips Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 54–62.

Suwarto. (2022). *Pedagogik Ilmu Pengetahuan Alam*. Penerbit Lakeisha.